

Teks Cerita Fantasi

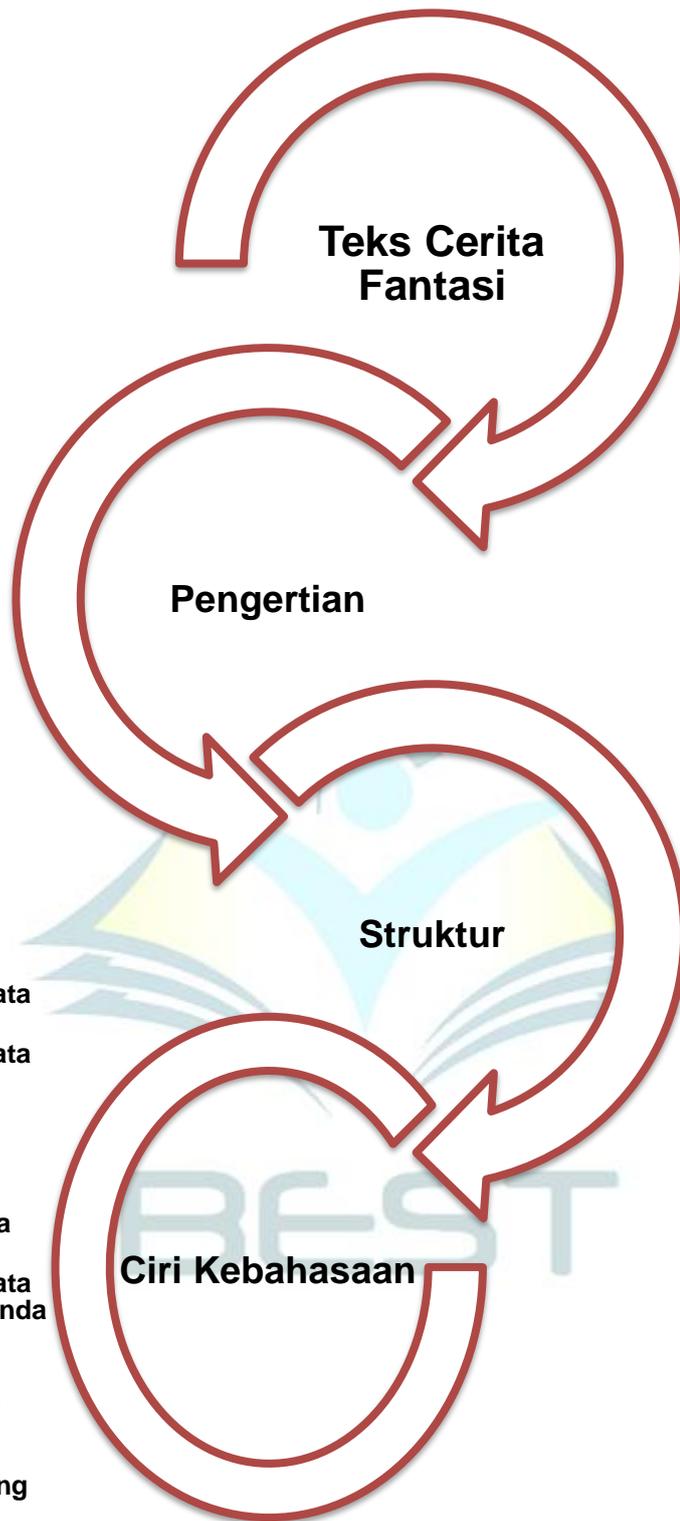
Pengertian

Struktur

Ciri Kebahasaan

- Penggunaan kata ganti
- Penggunaan kata cerapan pancaindra
- Penggunaan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus
- Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu
- Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan
- Penggunaan kalimat langsung

- Orientasi
- Komplikasi
- Resolusi
- Koda



1. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi adalah bahan tertulis yang berbentuk karangan atau tulisan untuk menuturkan, menggambarkan, atau membayangkan berbagai perbuahan, pengalaman, dan kejadian berupa angan-angan, khayalan, imajinasi, atau rekaan belaka. Dengan kata lain, hal-hal yang digambarkan dalam teks fantasi adalah hal-hal yang tidak nyata atau fiksi.

2. Struktur Cerita Fantasi

Orientasi
Ciri isi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik
Komplikasi
Ciri isi Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak.
Resolusi
Ciri isi Berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.
Koda
Ciri isi Berisi pesan yang disampaikan pengarang (boleh ada atau tidak)

(Tabel 1: Struktur teks cerita fantasi)

3. Ciri Bahasa Teks Fantasi

3.1.1 Penggunaan Kata Ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, kamu, kita, Erza, Doni)

3.1.2 Penggunaan Kata yang Mencerap Pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)

Contoh deskripsi latar tempat

Tiga rumah bergaya kerucut menyambut matakmu. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu. Laboratorium berantakan. Semua peralatan pecah. Anehnya hanya laptopku yang masih menyala.

Contoh deskripsi latar suasana

Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. Tak sepetah kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan.

Contoh deskripsi latar waktu

Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam tampak mengumpal. Lolongan anjing bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut.

3.1.3 Penggunaan Pilihan Kata dengan Makna Kias dan Makna Khusus.

Contoh:

Alien itu **berhidung mancung**. Dengan **hidungnya yang menjulang** ia mengendus sekeliling.

3.1.4 Penggunaan Kata Sambung Penanda Urutan Waktu

Kata sambung urutan waktu *setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya*. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

- Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau.
- Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao.

3.1.5 Penggunaan Kata/Ungkapan Keterkejutan

Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah)

Contoh :

- Tiba-tiba seorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- Tanpa diduga buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.

3.1.6 Penggunaan Dialog/Kalimat Langsung dalam Cerita

Contoh:

"Raksasa itu mengejar kita!" teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.

Kotak Info 2

Perhatikan penggunaan tanda baca dalam kalimat langsung berikut ini!

Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Misalnya:

- "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.
- "Ibu membawa buah tangan untukmu dari Jakarta," ujar Ayah.
- Ayah berkata, "Ibu membawa buah tangan untukmu dari Jakarta."

Temukan Kotak Info pada Setiap Bab